

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
ROTATING REVIEW TYPE TO INCREASE SCIENCE LEARNING
RESULT OF STUDENTS FIFTH GRADE
SD 2 TANJUNG MEDANG**

Syairul, Otang Kurniaman, Lazim N.

*syairulardhif@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, lazimpgsd@gmail.com
0823 8759 3001*

Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract : *This research is a classroom action research conducted at fifth grade of SD Negeri 2 Tanjung Medang North Rupat Sub-district which is motivated by low learning result of science student and still many students who have not reached KKM. From 25 students only 11 students (44%) who reached KKM on daily test of IPA with grade average grade 65,21. The purpose of this study is to improve science learning outcomes by using cooperative learning model type Rotating review because this learning model encourages students to be ready to think critically and analistically in learning groups. Research instruments consist of syllabus, lesson plans, student worksheets and observation sheets. This study was conducted in 2 cycles, each cycle consisted of 2 meetings in each meeting assisted by the observer in observing the activities of teachers and students, while for student learning outcomes obtained through daily tests every cycle. At the first meeting of the first cycle of teacher activity averages 62.50% with good category, at the second meeting the average teacher activity increased to 70.83% also in the Good category. At the first meeting of cycle II the average teacher activity was 79.17% with the Good category and at the second meeting with an average of 87.5% activity in the Very Good category. The first meeting of the first cycle of the average student activity 54.16% with sufficient category, at the second meeting the average activity increased to 66.67% with good category. At the first meeting of cycle II the average of 75% student activity in both category and at the second meeting increased compared to the previous meeting with the average student activity 79,17% with good category. Student learning outcomes on preliminary student data above the KKM only 11 people (44%) with an average grade grade of 65.21. After cycle I in UH 1 students who have value above KKM counted 16 people (64%) with average class 67,2 and so on in cycle II result UH 2 students who got score above KKM counted 23 people (92%) with average 78.2. This means that the classic value obtained by students has been above the KKM that has been set. This shows that the model of rotating type cooperative review can improve the learning outcomes of science students SD Negeri 2 Tanjung Medang.*

Keywords: *Rotating Review Type Cooperative Model, IPA learning outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROTATING REVIEW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TANJUNG MEDANG

Syairul, Otang Kurniaman, Lazim N.

syairulardhif@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, lazimpgsd@gmail.com
0823 8759 3001

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara yang dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa dan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Dari 25 orang siswa hanya 11 orang siswa (44%) yang mencapai KKM pada ulangan harian IPA dengan nilai rata-rata kelas 65,21. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating review* karena model pembelajaran ini mendorong siswa untuk siap berpikir kritis dan analitis dalam kelompok-kelompok pembelajaran. Instrumen Penelitian terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dalam setiap pertemuan dibantu oleh observer dalam mengamati kegiatan guru dan siswa, sedangkan untuk hasil belajar siswa didapat melalui ulangan harian setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 62,50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 70,83% juga pada kategori Baik. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata aktivitas guru 79,17% dengan kategori Baik dan pada pertemuan kedua dengan rata-rata aktivitas 87,5% pada kategori Sangat Baik. Pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 54,16% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata aktivitas siswa 75% pada kategori baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 79,17% dengan kategori baik. Hasil Belajar siswa pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 11 orang (44%) dengan nilai rata-rata kelas 65,21. Setelah siklus I pada UH 1 siswa yang bernilai di atas KKM sebanyak 16 orang (64%) dengan rata-rata kelas 67,2 dan seterusnya pada siklus II hasil UH 2 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 23 orang (92%) dengan rata-rata 78,2. Artinya secara klasikal nilai yang diperoleh siswa telah di atas KKM yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *rotating review* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD Negeri 2 Tanjung Medang.

Kata Kunci: Model Kooperatif tipe *Rotating Review*, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Sulistyorini dalam Ahmad Susanto (2006 : 169), ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Sikap ilmiah itu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan. Pengembangan sikap ilmiah di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Pembelajaran IPA di sekolah dasar bersifat nyata, maksudnya siswa biasa belajar IPA langsung dari alam sekitarnya tidak membutuhkan teori atau rumus-rumus seperti pelajaran IPA (fisika atau kimia) pada sekolah lanjutan. Namun pada kenyataannya guru SD masih saja mengajarkan siswanya dengan cara konvensional, guru hanya sekadar menstransfer ilmu kepada anak didiknya bukan siswa yang mencari atau menemukan pemikirannya berkaitan dengan pelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Tanjung Medang selama ini masih dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga guru aktif di kelas dan siswa hanya sebagai pendengar pasif. Siswa tentu merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Kejenuhan siswa tentu dapat mempengaruhi hasil proses pembelajaran di sekolah.

Hasil observasi penulis dengan guru kelas V SD Negeri 2 Tanjung Medang didapat rendahnya hasil belajar IPA siswa pada ulangan materi pesawat sederhana dari 25 siswa hanya 11 siswa (44%) yang mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 65,21 adapun KKM yang ditetapkan adalah 65.

Melalui pengamatan dan wawancara dengan guru rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti:

1. Siswa kurang memahami prinsip pesawat sederhana
2. Siswa kurang mengetahui tentang jenis-jenis pesawat sederhana
3. Siswa kurang memahami dan mengenal alat-alat jenis tuas jenis I, II dan III
4. Siswa kurang memahami jenis katrol tetap atau katrol bebas

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merasa perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan pemikiran siswa melalui pengamatan, pemahaman, diskusi, tanya jawab dan mengkomunikasikan pendapat serta mengomentari pendapat orang lain. Dari beberapa jenis pembelajaran kooperatif peneliti menganggap model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating review* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA alasannya karena model pembelajaran ini mendorong siswa untuk siap berpikir kritis dan analitis dalam kelompok-kelompok pembelajaran. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Review* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tanjung Medang".

Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa dapat meningkatkan daya pikir dan hasil belajar siswa serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA, guru menjadi lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang paling tepat dan sesuai dengan materi ajar serta kebutuhan siswanya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta dapat menjadi masukan yang nantinya juga bisa dipraktikkan oleh peneliti sebagai guru dan peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

Pembelajaran kooperatif menurut Abdul Majid (2013:174) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* menurut Rusman (2014:211), adalah pola yang digunakan untuk merencanakan/mendesain pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara berkelompok. Anggota kelompok terdiri dari anggota yang heterogen. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kerjasama antar kelompok dan saling menghargai antar anggota kelompok. *Rotating review* ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan sejumlah poster yang berisi suatu pertanyaan atau topik untuk di bahas yang ditempelkan pada dinding.

Hasil belajar ialah pencapaian yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Ngawi dalam Ahmad Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah ilmu yang mempelajari makhluk hidup, bumi beserta isinya baik yang ada di dalam perut bumi maupun di luar angkasa. Hasil belajar IPA merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPA di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Model pembelajaran kooperatif tipe telaah berputar (*Rotating Review*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk siap berpikir kritis dan analitis dalam kelompok-kelompok pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup bagi adanya kelompok-kelompok siswa sehingga model ini sangat sesuai dengan pembelajaran IPA yang sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup karena IPA merupakan proses ilmiah yang didapat dari proses mengamati, mencermati, dan menemukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juni 2017. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjung Medang

pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto dalam Masnur Muslich (2009: 9) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Sehingga dengan menggunakan PTK ini peneliti dapat memperbaiki hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjung Medang.

Model PTK yang digunakan oleh peneliti adalah model Suharsimi Arikunto, dimana konsep pokok Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada PTK ini seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan dan setiap siklusnya bersifat kontinu serta berkesinambungan satu sama lain, sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian. Rencana langkah kegiatan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan. Tahap persiapan untuk melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu permintaan izin dari kepala SD Negeri 2 Tanjung Medang sebagai tempat peneliti melakukan PTK, melakukan observasi dan wawancara bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SD Negeri 2 Tanjungmedang, terutama siswa kelas V yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, lalu mengidentifikasi permasalahan untuk selanjutnya merumuskan pembelajaran, membuat silabus, RPP, menyusun lembar observasi serta mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Tahap Pelaksanaan. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan terdiri dari proses pembelajaran, evaluasi, analisis, dan refleksi yang dilakukan pada setiap tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua tindakan. Adapun peran peneliti dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah:
 - a. Membuat pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan *cooperative learning tipe rotating review*
 - b. Bekerja sama dengan teman sejawat dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan
3. Tahap Pengamatan. Tahap pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi/ penilaian yang tersusun serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.
4. Tahap Refleksi. Tahap refleksi adalah tahapan mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang selanjutnya, jika terdapat masalah maka dilakukan siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diperbaiki.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data untuk membuat sebuah kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar evaluasi (Tes). Menurut Purwanto (2014:66) tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Lembar evaluasi atau soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *rotating review*.

Teknik atau cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik Tes, bentuk tes yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes menggunakan butir soal/instrument soal yang tujuannya mengukur hasil belajar siswa setelah mempelajari sesuatu dan teknik Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan guru terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Nana Sudjana (2013:84) observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Analisis data untuk setiap kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan hasil kerja peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan cara mencari rata-rata hitung (\bar{x}) dan Variansi.

Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah soal yang dijawab benar

N = jumlah soal (Ngalim Purwanto, 2006)

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

Ketuntasan Hasil Belajar

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

SN = jumlah siswa seluruhnya. Purwanto (2006)

Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru digunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \text{ dalam Syahrilfuddin, 2011}$$

Keterangan :

NR = Rata – rata Aktivitas Guru/siswa

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari Aktivitas Guru/siswa

Kriteria aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Interval Aktivitas Guru/siswa

Interval	Kategori
81- 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 -60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber : KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011 : 14

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada aktifitas guru setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* dalam proses pembelajaran terlihat peningkatan skor aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus seperti pada tabel rekapitulasi aktivitas guru berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi data Aktifitas Guru Siklus 1 dan Siklus II

Siklus	Pertemuan ke	Jumlah Skor	Nilai Aktivitas	Kategori
I	1	15	62,5%	Baik
	2	17	70,83%	Baik
II	1	19	79,17%	Baik
	2	21	87,5%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2. di atas dilihat bahwa aktivitas guru setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru nilai aktivitasnya adalah 62,5% dan pada pertemuan kedua siklus I nilai aktivitas guru meningkat menjadi 70,83%. Pada pertemuan pertama siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 79,17% dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat lagi menjadi 87,5%. Hal ini menunjukkan semakin terbiasa guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* ini, aktivitasnya akan semakin meningkat, sehingga guru dapat menguasai kelas dengan baik dan tujuan pembelajaran akan cepat tercapai.

Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran. Aktivitas guru yang meningkat adalah aktivitas guru dalam membimbing siswa melakukan pengamatan, berdiskusi dalam kegiatan berkelompok, serta membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, membimbing siswa dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat serta menyimpulkan pelajaran.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa yang diisi oleh observer setiap kali pertemuan.

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus II

Siklus	Pertemuan ke	Jumlah Skor	Nilai Aktivitas	Kategori
I	1	13	54,17%	Cukup
	2	16	66,67 %	Baik
II	1	18	75 %	Baik
	2	19	79,17 %	Baik

Berdasarkan tabel 3. di atas dilihat bahwa jumlah skor aktivitas siswa setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa nilai aktivitasnya adalah 54,17%. Pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 66,67 %. Pertemuan pertama siklus II nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 75 % dan pada pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 79,17%. Hal ini menunjukkan seiring dengan meningkatnya aktivitas guru maka akativitas siwa juga meningkat. Saat pertemuan pertama siswa kurang termotivasi bermain-main di dalam kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran di depan kelas, guru juga kurang dalam mengorganisasikan kelompok dan membimbing kelompok dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa tidak mengerti dengan pembelajaran

kooperatif tipe *rotating review* ini sehingga dalam mempresentasikan hasil kelompoknya siswa tidak fokus dan banyak siswa yang tidak aktif saat presentasi berlangsung, namun seiring berjalannya waktu siswa sudah mulai terbiasa dan tertib saat berkelompok, yang awalnya tidak berpartisipasi sudah mulai ikut membantu dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan arahan setiap ketua kelompok dalam diskusi. Peningkatan juga terlihat pada keberanian siswa untuk bertanya dalam diskusi dan mulai bisa memberikan tanggapan pada setiap hasil pembelajaran.

Hasil Belajar IPA

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* pada siswa kelas V SDN 2 Tanjung Medang dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap skor dasar serta hasil ulangan harian siklus I dan siklus II. Berikut adalah tabel data perbandingan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 2 Tanjung Medang sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review*.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan dari Skor Dasar
Skor Dasar	25	65,21	-
UH 1	25	67,2	3,05 %
UH 2	25	78,2	19,92 %

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa skor dasar yang diambil dari nilai ulangan semester siswa sebelum dilaksanakan tindakan diperoleh rata-rata kelas sebesar 65,21. Hal ini disebabkan proses pembelajaran siswa tidak memiliki kebebasan dalam berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, karena guru masih menggunakan metode ceramah, serta kurang memancing rasa ingin tahu siswa terhadap materi. Pemahaman siswa hanya bersifat hafalan tanpa tahu manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus I terdapat peningkatan pembelajaran sebesar 3,05% dari pada skor dasar. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terlibat dalam pembelajaran, siswa yang kurang mampu dibimbing untuk berani mengeluarkan pendapatnya, ikut terlibat bersama kelompoknya dan siswa dipancing pemahamannya untuk bertanya. Walaupun demikian sebagian siswa masih ada yang belum terbiasa karena langkah-langkah pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Pada siklus II peningkatan pembelajaran dari skor dasar sebesar 19,92% dengan rata-rata sebesar 78,2. Hal ini menunjukkan informasi yang diterima siswa sudah merata dan sebagian besar siswa sudah mencapai KKM. Guru dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review*.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar berdasarkan skor dasar, UH 1 dan UH 2 pada materi pembelajaran sifat-sifat cahaya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* baik secara individu maupun klasikal dikelas V SDN 2 Tanjung Medang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	11 (44%)	14 (56%)	44%	Tidak Tuntas
2	UH 1	16 (64%)	9 (36%)	64%	Tuntas
3	UH 2	23 (92%)	2 (8%)	92%	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat terjadi peningkatan ketuntasan pada setiap ulangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerepan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* berhasil meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian.

Penghargaan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang di lakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian sikulu II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Nilai Penghargaan Kelompok Pada Siklus I, II

Penghargaan	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Tim Baik	-	-	-	-
Tim Hebat	5	5	4	3
Tim Super	-	-	1	2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada evaluasi pertemuan 1 dan 2 siklus I terdapat 5 kelompok yang mendapat penghargaan tim hebat, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 ada 4 kelompok mendapat penghargaan tim hebat dan 1 kelompok mendapat penghargaan tim super, dan pada pertemuan kedua 3 kelompok mendapat penghargaan tim hebat dan 2 kelompok mendapat penghargaan tim super.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan pada siklus I dan siklus II, Pada saat pembelajaran berlangsung guru berusaha semaksimal mungkin menerapkan langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review*. Guru memberikan motivasi serta membimbing siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti dan melaksanakan setiap langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review*.

Aktivitas guru pada siklus I masih banyak kekurangan diantaranya siswa kurang termotivasi bermain-main di dalam kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran di depan kelas, guru juga kurang dalam mengorganisasikan kelompok dan membimbing kelompok dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa tidak mengerti dengan pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Review* ini sehingga dalam

mempresentasikan hasil kelompoknya siswa tidak fokus dan banyak siswa yang tidak aktif saat presentasi berlangsung, namun guru pandai dalam menghargai kelompok yang bagus saat presentasi berlangsung sehingga mulai timbul semangat kelompok lain.

Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan pada aktivitas guru. Guru sudah mulai bisa sedikit lebih jelas dan tepat dalam memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa saat melakukan proses pembelajaran. Guru mulai bisa membimbing siswa yang kurang pemahaman dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam poster, dan mengarahkan untuk menemukan pengetahuan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Adapun rekapitulasi peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru berdasarkan penelitian terdapat pada tabel 4.11 yang mana aktivitas guru pada pertemuan awal siklus 1 sebesar 62,5% dengan kategori baik, meningkat menjadi 87,5 % pada akhir siklus 2 dengan kategori sangat baik.

Sedangkan aktivitas siswa yang diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review*. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Rekapitulasi peningkatan aktivitas siswa terdapat pada tabel 4.12, dimana terjadi peningkatan dari pertemuan awal siklus 1 sebesar 54,17% dengan kategori cukup menjadi 79,17 % dengan kategori baik pada akhir siklus 2. Hal ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* serta seiring dengan meningkatnya aktivitas guru.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan dari sebelum melakukan tindakan dan setelah tindakan. Pada saat sebelum tindakan rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Tanjung Medang adalah 65,2. Kemudian setelah tindakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 19,92% dengan rata-rata 78,2 pada akhir siklus. Ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan, yang pada awalnya hanya sebesar 44% menjadi 92% pada akhir siklus.

Terjadinya peningkatan ketuntasan individu dan klasikal serta nilai rata-rata kelas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Tanjung Medang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Tanjung Medang terlihat dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 66,67%, meningkat sebanyak 16,67% menjadi 83,34% pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 60,42% meningkat sebanyak 16,66% menjadi 77,08% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 65,21 pada siklus I meningkat menjadi 67,2 dan terus meningkat pada siklus II menjadi 78,2.
2. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 44% meningkat menjadi 64% pada siklus I dan terus meningkat pada siklus II menjadi 92%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, di harapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran IPA
3. Bagi peneliti dan peneliti lainnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating review* dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkan pada mata pelajaran lainnya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani